

PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, JARAK LOKASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN AKSES INFORMASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT UNTUK BERWAKAF UANG DI BADAN WAKAF UANG TUNAI MUI DIY

Muhammad Ash-Shiddiqy
FEBI UIN Sunan Kalijaga
Email: Dickymuhammad1995@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine the effect of income, religiosity, distance between sites, education, and access to information on the interest in society in paying wakf to the Money/Cash Collection Agency, Body of Indonesian Islamic Religious Leaders, Special Region of Yogyakarta (Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY). The population in this study were all residents of the Special Region of Yogyakarta. The sample in this study was taken through a convenience sampling method. Determination of the number of samples used Slovin's formula. There were 120 questionnaires used in this study. The primary data collection method used was a survey method using a questionnaire. In addition to the questionnaire, this research is also supported by a literature study and interviews. Analysis of the data in this study used a multiple probit regression analysis using EVIEWS07.00 software to test the research data.

Regression analysis showed the test results of the five variables of income, religiosity, distance between sites, education, and access to information yielded a probability level of significance of $0.000 \leq 0.05$. It can be concluded that the regression model can be used and will jointly affect the interest in society to pay wakf. AZ-test concludes that religiosity has a significant and positive effect on society's interest in paying wakf, while the income, distance between sites, education, and access to information does not affect the interest by society to pay wakf.

Based on test results obtained with Mc Fadden's R^2 model, it can be concluded that society's interest in paying wakf to the Agency can be explained by the independent variables in which 82.4% of the motivation comes from income,

religiosity, distance between sites, education, and access to information. There maining 17.6% is explained by other variables outside the research model

Keywords: wakf, revenues, religiosity, distance between sites, education, access to informations

I. Pendahuluan

Wakaf sangat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Oleh karena itu Islam meletakkan wakaf sebagai salah satu macam ibadah yang diutamakan. Masyarakat sebelum Islam telah mempraktekkan ibadah sejenis wakaf, sebab pada masa itu telah dikenal praktik sosial yang di antaranya adalah menderma sesuatu dari seseorang untuk kepentingan umum atau dari satu orang untuk semua keluarga (Basyir, 1977, 7).

Seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang cenderung berhadapan dengan kehidupan global, hal-hal yang spesifik pengembangan ekonomi yang menyejahterakan umat menjadi incaran. Muncul wacana baru dalam menggali potensi umat yang bisa didayagunakan untuk membangun solidaritas masyarakat melalui konsep wakaf uang/tunai, wakaf uang didefinisikan sebagai asset yang disumbangkan untuk kemanusiaan dalam jangka waktu yang lama dan mempunyai fungsi ritual dan fungsi sosial ekonomi. Fungsi ritualnya, wakaf adalah sebagai implementasi iman seseorang dalam bentuk kesadaran beramal shaleh yang dapat diharapkan pahalanya mengalir terus menerus (*shadaqah jariyah*) hingga yang bersangkutan telah meninggal dunia. Sedangkan fungsi sosial ekonominya, sebagai bentuk solidaritas yang menjadi alat kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang abadi (dana sosial abadi) untuk itu keberadaan wakaf uang/tunai menjadi sangat strategis, di samping sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf tunai juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan umat (Wadjdy, Farid dan Mursyid, 2007, 79).

Potensi wakaf tunai diperkirakan terus meningkat. Sebagai contoh pada tahun 2010 dana yang terkumpul di BWU/T MUI Rp. 200.000.000,- dan di tahun ini dana yang terkumpul sebesar Rp. 573.456.089. Belakangan ini BWU/T MUI DIY sudah mendapat kepercayaan masyarakat, sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini pendapatan harta wakaf terus meningkat. Untuk mempertahankan prestasi tersebut, maka diperlukan langkah yang kongkrit agar BWU/T MUI DIY menjadi lebih baik dan kepercayaan masyarakat dapat meningkat dalam mengelola harta wakaf dengan tujuan agar ditahun-tahun mendatang terus meningkat demi kesejahteraan umat.

Berdasarkan paparan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti pengaruh pendapatan, religiusitas, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi terhadap

minat masyarakat untuk berwakaf tunai di lembaga wakaf. Penelitian ini sangat menarik untuk diangkat, karena fenomena yang terjadi di BWUT MUI DIY, banyak yang berwakaf tunai, hal ini mungkin dari manfaat wakaf tunai sendiri. Sebagai peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana tingkat minat masyarakat untuk berwakaf tunai. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dan membahas minat masyarakat untuk berwakaf uang tunai di BWU/T MUI DIY.

Landasan teori yang digunakan menurut Ibnu Manzhur, secara etimologis wakaf berasal dari kata *waqf* (bahasa arab) yang berarti menahan, berhenti atau diam. Jika kata tersebut dihubungkan dengan harta seperti tanah, emas dan yang lain, ia berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu. Secara definitif, wakaf diartikan sebagai penahanan hak milik atas materi benda untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya.

Wakaf tunai adalah wakaf berupa uang tunai yang diinvestasikan ke dalam sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan dengan ketentuan prosentase tertentu digunakan untuk pelayanan sosial. Secara lebih khusus, pengertian wakaf uang dalam konteks regulasi di Indonesia adalah wakaf berupa harta benda bergerak uang dengan mata uang rupiah melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk pemerintah. Dengan pengelolaan dan pengembangan harta wakaf uang hanya dapat melalui investasi pada produk-produk Lembaga Keuangan Syariah atau instrumen keuangan syariah yang mendapat jaminan keutuhannya oleh lembaga Penjamin Simpanan atau Lembaga Asuransi Syariah (Abubakar, Dkk, 2006, 78).

Minat Menurut Andi Mappiare (1997), penentuan minat sangat penting karena minat berperan dalam kehidupan manusia, ada beberapa metode untuk menentukan minat seseorang antara lain: 1) Pengamatan kegiatan. 2) Pertanyaan. 3) Membaca. 4) Keinginan 5). Laporan apa saja yang diminati.

Dalam al-Qur'an pembahasan tentang minat terdapat pada surat *al-'Alaq* yang mengandung perintah agar umat manusia selalu membaca, dalam hal ini, membaca bukan berarti sekedar membaca buku atau tekstual. Tetapi, dalam semua aspek. Sehingga kita dapat memahami apa yang menjadi minat kita. Minat adalah anugrah yang dititipkan Allah Swt kepada kita, sehingga kita dapat mengembangkan minat sesuai dengan apa yang kita inginkan, dalam hal ini adalah minat untuk berwakaf uang.

Wakif adalah pihak yang mewakafkan harta benda miliknya (Departemen Agama RI, 2007, 21). Adapun syarat-syarat orang yang mewakafkan (wakif) adalah setiap wakif harus mempunyai kecakapan melakukan *tabarru'*, yaitu melepaskan hak milik tanpa imbangan materiil, artinya mereka telah dewasa (baligh), berakal sehat, tidak di bawah pengampuan dan tidak karena terpaksa berbuat (Sari, 2006, 59).

Dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomer 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, wakif meliputi: (Undang Undang Nomor 41 Tahun 2004, Pasal 7)

- a) Perorangan adalah apabila memenuhi persyaratan dewasa, berakal sehat, tidak terhalang melakukan perbuatan hukum dan pemilik sah harta benda wakaf.
- b) Organisasi adalah apabila memenuhi ketentuan organisasi untuk mewakafkan harta benda wakaf milik organisasi sesuai dengan anggaran dasar organisasi yang bersangkutan.
- c) Badan hukum adalah apabila memenuhi ketentuan organisasi untuk mewakafkan harta benda wakaf milik badan hukum sesuai dengan anggaran dasar badan hukum yang bersangkutan.

II. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. 120 sampel.

Data primer, data yang diambil langsung dari sumber/responden melalui kuesioner, wawancara maupun dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Probit.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Probit

Analisis regresi probit adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan diantara 0 dan 1, model probit ini merupakan pengembangan dari model logit. Model probit estimasinya menggunakan maximum likelihood jadi tidak semua asumsi yang ada dalam ordinary least square harus terpenuhi (Normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) (Winarno, 2011, 6.12).

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji simultan merupakan hal yang sangat penting bagi persamaan yang dibuat. Uji persamaan yang signifikan menandakan bahwa model persamaan yang benar dan pengujian menggunakan model persamaan bisa dilanjutkan, jika persamaan tidak signifikan maka model persamaan yang dibuat tidak benar dan pengujian tidak bisa dilanjutkan. Untuk mengetahui hasil uji simultan dari regresi probit yaitu dengan melihat nilai likelihood ratio test.

Pengambilan keputusan berdasar signifikansi. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak diterima, yang memiliki arti bahwa secara simultan secara independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan persamaan tidak bisa digunakan. Namun apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, yang berarti secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan persamaan bisa digunakan untuk estimasi (Algifari, 2013, 262).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghazali, 2009, 192).

Penelitian ini menggunakan nilai koefisien determinasi R^2 dengan versi yang disarankan oleh McFadden, sehingga disebut dengan R^2 McFadden (Winarno, 2011, 6.14).

Uji Parsial

Nilai statistik t tidak berlaku dalam model logit atau probit karena probabilitas yang berada di kisaran 0 dan 1. Sebagai gantinya, digunakan nilai statistik z , yang karakteristiknya mirip dengan nilai statistik t (Winarno, 2011, 6.13). Pengambilan keputusan: Nilai z digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel terikat. Jika nilai z hitung lebih besar daripada z tabel, maka dapat dinyatakan variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi z lebih kecil dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai statistik z . Nilai statistik t tidak berlaku dalam model logit atau probit.

III. Hasil Dan Pembahasan

Analisis regresi probit adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan diantara 0 dan 1, model probit ini merupakan pengembangan dari model logit (winarno, 2011, 6.12). berikut hasil analisis regresi probit :

Hasil Regresi Probit

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -8.181999 | 3.308347 | -2.473138 | 0.0134 |
| PENDAPATAN | -2.38E-07 | 2.08E-07 | -1.143400 | 0.2529 |
| RELIGIUSITAS1 | 2.312507 | 1.014496 | 2.279463 | 0.0226 |
| RELIGIUSITAS2 | 0.012825 | 0.599962 | 0.021377 | 0.9829 |
| JARAK1 | 0.007513 | 0.215767 | 0.034822 | 0.9722 |
| JARAK2 | 0.115407 | 0.190118 | 0.607030 | 0.5438 |
| PENDIDIKAN | -0.020065 | 0.621114 | -0.032304 | 0.9742 |
| INFORMASI | -0.221243 | 0.230861 | -0.958339 | 0.3379 |
| McFadden R-squared | 0.824339 | Mean dependent var | | 0.816667 |
| S.D. dependent var | 0.388562 | S.E. of regression | | 0.148095 |
| Akaike info criterion | 0.300707 | Sum squared resid | | 2.456396 |
| Schwarz criterion | 0.486539 | Log likelihood | | -10.04240 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.376174 | Deviance | | 20.08481 |
| Restr. Deviance | 114.3385 | Restr. log likelihood | | -57.16926 |
| LR statistic | 94.25372 | Avg. log likelihood | | -0.083687 |
| Prob(LR statistic) | 0.000000 | | | |

Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Semua variabel independen dinyatakan mempengaruhi variabel dependen secara simultan apabila nilai signifikansi (kurang dari) $\leq 0,05$ (Kuncoro, 2002: 97).

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan likelihood ratio sebesar 0,000 (lebih kecil dari sama dengan) $\leq 0,05$. Maka hipotesis H_0 ditolak, artinya menerima hipotesis H_a , yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghazali, 2002, 92). Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai R^2 Mc Fadden adalah sebesar 0,824. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat berwakaf uang di BWU/T MUI DIY mampu dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi pendapatan, religiusitas, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi yaitu sebesar 82,4%

dan sisanya 17,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini, seperti: variabel perilaku wakif, pengaduan, kegiatan produktif, kekayaan, karakteristik produk dan kedermawanan.

a. Uji Parsial

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau dengan rumusan hipotesis statistik (Kuncoro, 2002: 97). Kriteria pengujiannya apabila nilai Sig. (lebih kecil) $< 0,05$ dan $z_{hitung} > z_{tabel}$. Dengan demikian keputusannya adalah ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a).

Tabel 4.2 Hasil Uji Parsial

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | z hitung | z tabel | Sig. | Ha (Hipotesis Alternatif) | Ket. |
|------------------------------------|-------------------|----------|---------|-------|---------------------------|------------------|
| Pendapatan (X1) | -2,38 | -1,143 | 2 | 0,252 | Ditolak | Tidak Signifikan |
| Religiusitas Akidah Keyakinan (X2) | 2,312 | 2,27 | 2 | 0,02 | Diterima | Signifikan |
| Religiusitas Ibadah | 0,012 | 0,02 | 2 | 0,98 | Ditolak | Tidak signifikan |
| Jarak lokasi rumah (X3) | 0,007 | 0,034 | 2 | 0,97 | Ditolak | Tidak Signifikan |
| Jarak Lokasi Kantor | 0,11 | 0,607 | 2 | 0,543 | Ditolak | Tidak Signifikan |
| Tingkat pendidikan (X4) | -0,02 | -0,032 | 2 | 0,97 | Ditolak | Tidak Signifikan |
| Akses Informasi (X5) | -0,22 | -0,958 | 2 | 0,33 | Ditolak | Tidak Signifikan |

Sumber: Pengolahan data Eviews 7 (2017)

Berdasar pada hasil analisis regresi probit di atas menunjukkan bahwa dari lima variabel yaitu pendapatan, religiusitas, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi dari hasil diperoleh tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi probit dapat digunakan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh McFadden R^2 sebesar 0,824. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY Wakaf Uang/Tunai MUI DIY mampu dijelaskan

oleh variabel independen yang meliputi pendapatan, religiusitas, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi yaitu sebesar 82,4%.

1) Pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY

Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi pendapatan (X1) sebesar -2,38. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,25 \geq 0,05$ dan $z_{hitung} (-1,14) \leq 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jauhar Faradis (2010) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. (Qardawi, 2004, 1033-1035).

Dalam kondisi nyatanya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh bapak Mustofa (29 tahun) seorang advokat di Bantul, Rabu 1 Maret 2017 mengatakan:

“Berapapun pendapatan saya tiap bulan akan saya sisihkan untuk infaq shodaqoh termasuk juga wakaf uang” (Wawancara dengan Mustofa, Advokat, Bantul, Rabu, 1 Maret 2017)

Dalam pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang, yang terpenting adalah niat masing-masing wakif untuk berwakaf uang, Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY.

2) Pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY

Berdasarkan hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi religiusitas (X2) sebesar 2.312. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,02 \leq 0,05$ dan $z_{hitung} (2,27) \geq 2$. Artinya bahwa religiusitas akidah atau keyakinan masyarakat berpengaruh positif meningkat sebesar 1% maka minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY akan mengalami peningkatan

sebesar 2,312%. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas akidah/keyakinan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY.

Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi religiusitas ibadah sebesar 0,012. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang yang diperoleh sebesar $0,982 \geq 0,05$ dan $z_{hitung} (0,021) \leq 2$. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas ibadah tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jauhar Faradis (2010) yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar wakaf uang. Religiusitas adalah tingkat keberagamaan seseorang. Sedangkan agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan dan terkandung dalam kitab suci yang diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan, memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam agama, mengandung unsur kepercayaan kepada hal gaib yang dapat menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup bergantung pada adanya hubungan baik dalam hal-hal baik tersebut (Nata, 2000, 15).

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama yaitu penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang *Illahi*.

Pada kenyataannya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhtarom Ahmad (59 tahun) seorang dosen di UAD, Rabu 1 Maret 2017 mengatakan:

“Religiusitas berpengaruh dalam minat berwakaf uang, karena menurut saya wakaf termasuk sunnah Nabi Muhammad SAW yang sangat dianjurkan. wakaf uang juga sebagai ketaatan saya kepada Allah sebagai seorang muslim, karena ada ayat atau hadits yang menyebutkan bahwa amal yang tidak akan terputus sampai hari akhir adalah shodaqoh jariyah dalam hal ini berwakaf uang, karena itu lah saya berwakaf uang”. (Wawancara dengan Muhtarom Ahmad, Dosen UAD, PP.AI Munawwir Krapyak, Rabu, 1 Maret 2017).

Dalam pernyataan Bapak Muhtarom Ahmad sejauh ini sejalan dengan teori dan hipotesis yang mengatakan bahwa, religiusitas akidah atau keyakinan berpengaruh

terhadap minat berwakaf uang, karena menurut beliau wakaf termasuk ibadah sunnah yang sangat dianjurkan, menurut beliau juga berwakaf adalah sebagai unsur ketaatan beliau terhadap Allah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin religius seseorang (dengan ukuran akidah atau keyakinan) maka semakin besar peluang seseorang untuk berwakaf uang.

3) Pengaruh jarak lokasi terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY

Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi jarak lokasi rumah (X4) sebesar 0,007. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,972 \geq 0,05$ dan $z_{hitung} (0,034) \leq 2$. Untuk jarak lokasi kantor ditunjukkan dengan koefisien 0,11. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,543 \geq 0,05$ dan $z_{hitung} (0,607) \leq 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jarak lokasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Maka berdasarkan hasil penelitian uji parsial bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel jarak lokasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY.

Menurut Heizer (2006) tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Keputusan lokasi sering bergantung kepada tipe bisnis. Pada analisis lokasi di sektor industri strategi yang dilakukan terfokus pada minimalisasi biaya, sementara pada sektor jasa, fokus ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan.

Pada kenyataannya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khalid Rozaq (40 tahun) seorang dosen di ISI, Jumat 3 Maret 2017 mengatakan:

“Sekarang adalah zaman teknologi dimana dekat jauhnya lokasi bisnis atau jasa termasuk juga untuk berwakaf uang tidak terlalu mempengaruhi minat, yang terpenting adalah fasilitas kemudahan masyarakat untuk berwakaf uang” (Wawancara dengan Khalid rozaq, Dosen ISI, Krapyak Bantul, Jumat, 3 Maret 2017)

Dalam pernyataan dan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jarak lokasi rumah atau kantor tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang, yang terpenting adalah strategi fasilitas kemudahan untuk berwakaf uang dan tingkat keimanan seseorang, Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak lokasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang Di BWU/T MUI DIY.

4) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY

Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X_4) sebesar $-0,02$. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang yang diperoleh sebesar $0,974 \geq 0,05$ dan $z_{hitung} (-0,03) \leq 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Maka berdasarkan hasil penelitian uji parsial bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY.

Dalam kondisi nyatanya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslimin (41 tahun) seorang karyawan swasta di Desa Donokerto Turi Sleman, Sabtu 4 Maret 2017 mengatakan:

“Apapun jenjang pendidikan yang saya tempuh, saya akan menyisihkan sebagian harta saya untuk kepentingan agama salah satunya adalah wakaf uang karena untuk berwakaf uang dibutuhkan kesadaran religiusitas yang tinggi”. (Wawancara dengan Muslimin, Karyawan swasta, Turi Sleman, Sabtu 4 Maret 2017).

Dalam pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk berwakaf uang tidak harus orang yang berpendidikan tinggi, yang terpenting adalah tingkat religiusitas seseorang, Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang Di BWU/T MUI DIY.

5) Pengaruh akses informasi terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY

Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi akses informasi (X_4) sebesar $-0,22$. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang yang diperoleh sebesar $0,33 \geq 0,05$ dan $z_{hitung} (-0,958) \leq 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Maka berdasarkan hasil penelitian uji parsial bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY.

Dalam kondisi nyatanya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Prajaningrum (26 tahun) seorang pegawai di MUI DIY, Rabu 8 Februari 2017 mengatakan:

“Zaman sekarang adalah masa dimana akses informasi sangat mudah didapatkan, namun dengan banyaknya informasi yang kita dapat, belum tentu akan menambah minat masyarakat untuk menambah minat untuk melakukan ibadah sunnah terutama wakaf uang, karena untuk berwakaf uang diperlukan tingkat religiusitas yang tinggi dan hati yang ikhlas”. (Wawancara dengan Prajaningrum, Karyawan MUI, Kota Yogyakarta, Kamis, 23 Februari 2017)

Dalam pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwakaf uang. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang Di BWU/T MUI DIY.

6) Analisis Ekonomi

Dalam analisis ekonomi, wakaf uang mengharuskan seorang muslim untuk merelakan harta yang telah diberikan untuk digunakan dalam kepentingan ibadah dan kebaikan. Harta wakaf yang sudah diberikan, sudah bukan menjadi hak milik pribadi melainkan menjadi hak milik umat (Darwanto, 2012, 2). Wakaf uang sangat potensial sebagai salah satu instrumen untuk pemberdayaan ekonomi umat Islam. Apalagi wakaf dapat dikategorikan sebagai amal *jariyah* yang pahalanya tidak pernah putus, walau yang memberi wakaf telah meninggal dunia. Wakaf uang merupakan dana abadi untuk kepentingan umat islam. Melalui wakaf uang, dana wakaf uang/tunai itu akan diproduktifkan terus menerus untuk kepentingan umat Islam. Oleh karena itu, wakaf uang dapat mengambil peranan yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Wakaf uang merupakan instrumen religiusitas yang membantu kepentingan masyarakat untuk menolong penduduk yang membutuhkan bantuan modal untuk usaha dan sebagainya, agar kemiskinan dan kesengsaraan hilang dari masyarakat.

IV. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi probit menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BWU/T MUI DIY . Penelitian ini menunjukkan bahwa berapapun pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Dengan demikian H_0 ditolak.
2. Berdasarkan analisis regresi probit menunjukkan bahwa religiusitas akidah atau keyakinan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui

- bahwa regresi religiusitas ibadah tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin religius seseorang (dengan ukuran akidah atau keyakinan) maka semakin besar peluang seseorang untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY.
3. Berdasarkan analisis regresi probit menunjukkan bahwa jarak lokasi rumah dan kantor tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Penelitian ini menunjukkan bahwa jauh atau dekatnya jarak lokasi rumah dan kantor dengan tempat setor wakaf uang terdekat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Dengan demikian Ha3 ditolak.
 4. Berdasarkan analisis regresi probit menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Dengan demikian Ha4 ditolak.
 5. Berdasarkan analisis regresi probit menunjukkan bahwa akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Dengan demikian Ha5 ditolak.

DAFTAR ISI

- Al-Hadi, ,Abu Azam Upaya Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Bagi Kesejahteraan Ummat, dalam jurnal ISLAMICA, Vol. 4 No. 1, September 2009.
- Budi , Iman Setya, Revitalisasi Wakaf sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat, dalam jurnal: Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume: II, Nomor II. Juni 2015
- Darwanto. 2012. *Wakaf Sebagai Alternatif Pendanaan Penguatan Ekonomi Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. Vol 3 Nomor 1.
- Departemen Agama RI. 2006. *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia (Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam)*. Jakarta.
- Donna, D.R., 2008, "Penerapan Wakaf Tunai pada Lembaga Keuangan Publik Islam". *Journal of Islamic Business and Economics*, Vol.1, No.1.
- Donna, D.R., 2012, "Spiritualisme dan Cara Penyimpanan Aset Sebagai Sebuah Kearifan Lokal Dalam Menunjang Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani di Provinsi DIY". Penelitian Hibah Bersaing 2012 Sekolah Pascasarjana UGM.
- Effendi, M. Usman. 2011. Skripsi Studi Pendayagunaan Wakaf Tunai Pada Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Provinsi D.I. Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Cet.-5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Havita, Gusva., Kartika Arum Sayekti., Silvia Ranny Wafiroh. 2014. Bank Wakaf di Indonesia dalam Potensinya untuk Mengembangkan Wakaf Uang dan Mengatasi Kemiskinan. www.artikel.dikti.go.id. Diakses tanggal 3 Agustus 2017.
- Faradis, Jauhar. 2010. *Analisis Strategi Penghimpunan Wakaf Uang Tunai (Studi Kasus Badan Wakaf Uang Tunai Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Media Grop.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metodologi Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Leftwich, Richard H. 1984. *Makro Ekonomi I*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Maman. 2006. *Metodologi Penelitian Agama : Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mannan. M.A. 2010. *Sertifikasi Wakaf Tunai Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Jakarta: CIBER PKTTI-UI.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Uswatun Hasanah. 2006. *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam (Peluang dan Tantangan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat)*. Jakarta: Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia.
- Rianto, Al Arif, 2012, "Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Indo Islamika*, Vol.2.
- Rouf, M. Abdul. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Skripsi IAIN WALISONGO Semarang.
- Saifuddin, Farhah binti, 2014. The Role Of Cash Waqf In Poverty Alleviation: Case Of Malaysia, dalam jurnal Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 4 (KLIBEL4) Vol. 1. 31 May – 1 June 2014
- Sidiq, Hanwar Ahmad. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunaryati. 2005. Pengembangan Wakaf Tunai Produktif Sebagai Sistem Pemberdayaan Ekonomi Umat, dalam Jurnal Ilmu Syariah .“ AsySyir’ah. Vol.39, No. II. Tahun 2005, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Website

siwak.kemenag.go.id

<http://kependudukan.jogjaprovo.go.id>

PENDIDIKAN KONSERVASI DAN TATA PERENCANAAN DESTINASI WISATA PUNCAK SETRO DI DUSUN JORONG GUNUNGKIDUL

Raafi Nur Ali, dkk¹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : ryzkahabibah15@gmail.com

Abstract

The development of the tourism sector can impact the immediate community and the surrounding region in both positive and negative ways. Related to these considerations, it is necessary to have careful planning in the development of tourism so that the positive impacts can be optimized. A popular tourist attraction in Central Java is Setro Peak (*Puncak Setro*), located in the hamlet of Jorong. It has a strategic geographical position and is very profitable because it is located in a mountainous area that has enormous development potential. Strategies to determine the concept of tourism in Puncak Setro include conducting conservation education with the BIOLASKA community. The purpose for preparing the Setro Tourism Region Research Report is to understand and analyze the development strategy for the tourism potential of Puncak Setro. The implementation method uses a qualitative approach. The data search was done using the method of observation and interviews with resource persons. The potential of this area is that it can be developed in a coordinated, integrated, and effective manner while supporting the development of all existing sectors including: economic, industrial, trade, agriculture, and tourism.

Keywords: Education, Conservation, Planning, Destination

I. Pendahuluan

Potensi Wisata Puncak Setroberada di wilayah Dusun Jorong, Girijati, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul. Kondisi padukuhan ini tidak terlalu

¹ Artikel hasil penelitian ini ditulis bersama dengan Very Julianto, M. Psi, Psi dan Jamila Wilda Firdaus dari FISHUM, Raafi Nur Ali dari Fakultas Saintek, Khoirunnisa' Indah safigri dari Fakultas UPI, Ni'imma Hiya Sa'idah dan Ngizat Muhammad dari FEBI, Ahmad Futunul Fikri dari Fakultas ITK, Fatimah Qotunnada Ardiastri dari FSH dan Rizka Habibah dari Fakultas Dakwah KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

padat dan jumlah penduduknya tidak terlalu banyak dengan padukuhan lainnya. Puncak Setro ini terletak di daerah pegunungan dan persawahan. Luas lahan Puncak Setro adalah 1500m².

Pengembangan pariwisata menjadi penunjang dari segala sektor, salah satunya perekonomian masyarakat yang ada di sekitar. Sektor pariwisata pada Puncak Setro ini juga dapat dikembangkan menjadi salah satu andalan untuk fotografer, foto *wedding*, dll.

Pengembangan pariwisata memiliki dampak bagi perkembangan masyarakat maupun kawasan yang ada di sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Karena pertimbangan tersebut, maka diperlukan adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan kepariwisataan, agar dampak positif dapat di optimalkan kemanfaatannya dan dampak negatif dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan (Angga, 2017).

Puncak Setro memiliki posisi geografis yang strategis dan sangat menguntungkan karena letaknya yang berada di daerah pegunungan, letaknya yang memiliki potensi perkembangan yang sangat besar. Potensi ini bisa dikembangkan secara terkoordinasi, terpadu dan efektif serta didukung dengan pembangunan semua sektor yang ada, antara lain: sektor ekonomi, industri, perdagangan, pertanian dan juga sektor pariwisata.

Wisata Puncak Setro berfungsi strategis untuk meningkatkan kualitas kawasan secara ekonomi. Kawasan Strategis merupakan suatu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh penting di dalam konstelasi provinsi dalam bidang pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, dan/atau fungsi dan daya dukung lingkungan hidup (Yoeti, 2008).

Maksud dan tujuan penelitian di Kawasan Wisata Setro ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa strategi pengembangan potensi wisata Puncak Setro di Dusun Jorong berbasis edukasi lingkungan. Sebagai penyajian usulan ide dan gagasan awal dalam menciptakan pedoman dan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kawasan di Kecamatan Purwosari, Desa Girijati, Pedukuhan Jorong Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi sebuah kawasan wisata yang meliputi kuliner, agrowisata, wisata alam atau petualangan dan wisata budaya yang terpadu, terkonsep dan terencana dengan baik, berdaya tarik tinggi dan dikelola secara profesional serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya.

II. Metodologi Penelitian

Kegiatan penelitian melalui Kuliah Kerja Nyata di destinasi wisata Puncak Setro ini difokuskan pada pendidikan konservasi dan pemberdayaan untuk peningkatan tata kelola destinasi wisata Puncak Setro yang bertema edukasi. Oleh karena itu, berbagai permasalahan serta dinamika pengelolaan perlu digali terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid serta langkah rekomendasi yang implementatif (Hermawan, 2018).

Permasalahan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif. Dipandang mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam. Tahap pencarian data lapangan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2018 sampai 26 Agustus 2018. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap nara sumber meliputi : ketua dukuh, ketua pemuda, dan tokoh masyarakat. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara triangulasi data untuk mendapatkan gambaran valid mengenai kondisi aktual pengelolaan destinasi wisata Puncak Setro.

Rekomendasi tata kelola wisata edukasi diperoleh melalui strategi *boosting*, yaitu membuang faktor-faktor yang tidak menguntungkan dan memperbaiki atau menguatkan faktor-faktor yang menjadi keuntungan dalam pengelolaan untuk dapat dilakukan langkah implementasinya (Hermawan, 2018).

Kemudian kegiatan Kuliah Kerja Nyata diakhiri dengan kegiatan penyuluhan bersama KKN se-Desa, kepala dukuh, dan kepala desa. Disertai presentasi konsep pengelolaan wisata edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018. Sehingga alur kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah sebagai berikut : Tahap pencarian data, analisis problematika di lapangan, *boosting* strategi, dan tahap implementasi: penyuluhan/*sharing* hasil.

III. Hasil dan Pembahasan

Berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat survey lapangan oleh tim pelaksana kegiatan KKN ini dirumuskan untuk menyusun langkah-langkah penyelesaiannya dengan didasarkan pada capaian strategi dan target yang diharapkan. Untuk itu dideskripsikan beberapa permasalahan dan penyelesaian masalah sampai dengan sustainabilitasnya dan kemandirian dusun untuk menyelesaikannya sendiri (Paturusi, 2001).

A. Persoalan Wisata Puncak Sentro

Dalam kaitannya dengan usaha pengembangan, terdapat sejumlah persoalan yaitu:

1. Belum adanya dasar pengembangan dan penataan ruang yang bersifat teknis yang terencana, mendetail, dan menyeluruh.
2. Fasilitas-fasilitas yang sudah ada sekarang dirasa belum memadai untuk mendukung keberadaan potensi arus wisatawan dan perkembangan obyek wisata.
3. Disparitas pembangunan antara kota dengan desa, antara kabupaten dengan kota, antara desa suku asli dengan pendatang/transmigran.
4. Kurangnya permodalan bagi usaha kecil dan menengah.
5. Rendahnya minat investasi & meningkatnya jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia.
6. Rusaknya kawasan hutan yang berdampak pada krisis air dan menurunnya produktivitas hasil pertanian,
7. Minimnya infrastruktur di daerah terisolir menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah (Daud, 2009).

B. Komponen Kawasan Wisata

Dengan mendasarkan gambaran potensi dan permasalahan itu, dapatlah dipahami pentingnya upaya penataan dan pengembangan Kawasan Wisata Puncak Setro di Dusun Jorong Desa Girijati Kecamatan Purwosari Daerah Istimewa Yogyakarta secara cermat, terarah dan terpadu. Upaya-upaya tersebut diperlukan untuk menjaga keberadaan dan kualitas atraksi atau daya tarik wisata alam dan budaya yang ada agar dapat terjaga kelestariannya sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan jangka panjang. Dan juga untuk mengoptimalkan potensi baik ekonomis, budaya-ritual-spiritual, atraksi dan keindahan serta kekayaan alam yang ada dengan pengembangan dan pembangunan Kawasan yang terarah, terpadu, dan berorientasi lingkungan (Paturusi, 2001).

C. Pendidikan Konservasi untuk Kesadaran Wisata

Pendidikan konservasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 96 bekerjasama dengan pecinta alam BIOLASKA. Pendidikan konservasi yang dilakukan adalah untuk lebih menekankan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem alam yang ada di Dusun Jorong. Selain menyadarkan masyarakat tentang mengenali potensi alam yang ada masyarakat juga disadarkan tentang konsep desa wisata yang mana dengan menjaga ekosistem juga dapat menaikkan taraf ekonomi. Pendidikan konservasi yang dilakukan mencoba memetakan dan mengidentifikasi potensi yang ada di Dusun Jorong.

D. Tata Perencanaan Destinasi Puncak Setro

Pegiat Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Heri Sulistyono menjelaskan Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan desa wisata. Salah satu tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan desa wisata adalah pemetaan dan identifikasi potensi desa. Potensi desa tersebut bisa berupa potensi alam maupun seni dan kebudayaan. Penentuan desa wisata yang sudah dipetakan dan diidentifikasi maka wisata di Dusun Jorong dapat dilakukan beriringan dengan pendidikan konservasi dalam upaya penyadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pendidikan konservasi ini penting untuk mengajak masyarakat menjaga ekosistem dan menyadarkan masyarakat akan konsep desa wisata berbasis lingkungan.

Langkah kedua adalah melakukan studi banding ke desa lain yang memiliki potensi wisata yang sama. Dalam hal ini masyarakat perlu diajak mengenali desa yang memiliki potensi wisata yang sama untuk menjadikan acuan dalam mengenali wisata apa yang akan dibangun. Untuk saat ini sudah ada beberapa warga Dusun Jorong ini yang telah melakukan pengamatan di destinasi wisata lain dan untuk merumuskan seperti destinasi yang dibangun masih memiliki banyak pilihan.

Langkah ketiga adalah melakukan kajian dampak pariwisata. Kajian dampak pariwisata penting dilakukan demi menjaga ekosistem yang ada agar tidak rusak. Pendidikan konservasi penting dilakukan secara berkelanjutan untuk tetap melestarikan alam di desa wisata. Pendidikan konservasi yang dilakukan pecinta alam BIOLASKA bersama tim KKN digencarkan untuk terus melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat di Dusun Jorong untuk menyadarkan masyarakat agar tetap menjaga ekosistem alam.

Langkah yang harus dilakukan terakhir adalah urusan regulasi. Regulasi penting dilakukan agar tidak terjadi kekisruhan di masa mendatang. Di Dusun Jorong sendiri untuk status kepemilikan tanah masih dimiliki oleh individu. Dalam hal ini warga sedang mengupayakan bagaimana kesepakatan antara warga dan individu pemilik tanah. Hasilnya masyarakat menggunakan *Sultan Ground* sebagai area wisata dan pihak pemilik tanah yang menyetujui kesepakatan yang sudah dibuat bersama.

Setelah melakukan pendidikan konservasi di Dusun Jorong masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini semakin tahu dan semakin paham apa manfaat alam sekitar dan betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikannya sehingga masyarakat tidak akan kehilangan hal penting, yang akan merubah ekosistem.

Selain itu juga, dengan adanya pendidikan konservasi di wilayah yang ingin dijadikan sebagai obyek wisata disini sangat bermanfaat dengan mengetahui lokasi wisata yang tidak jauh dari sumber air dan tentunya sangat bermanfaat untuk pendirian

wisata, kemudian dengan tekstur tanah yang keras dan terdapat banyak pepohonan sehingga minim sekali terjadi tanah longsor, mengingat yang akan digunakan tempat wisata ini seperti sebuah tebing bertanah yang menyuguhkan pemandangan alam sehingga bisa melihat banyak rumah warga, pantai, dan laut serta pohon-pohon yang berada diantara rumah. Selain itu terdapat tanah kosong yang di atasnya siap didirikan bangunan kayu yang tentunya tidak mempengaruhi kondisi alam sekitar.

Pendidikan konservasi ini telah mengantarkan masyarakat Dusun Jorong dalam menjaga kekayaan alamnya, karena memang masih banyak terdapat berbagai macam serangga yang dijumpai, tanaman yang beraneka ragam, dan sumber air yang tidak akan kering walaupun kemarau melanda memberikan kabar baik bahwa hal itu semua bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan bisa mengenal dan melihat secara langsung segala sesuatu yang alam sediakan untuk mereka. Sehingga masyarakat tidak lagi melakukan hal se-enaknya terhadap segala sesuatu yang mereka jumpai di alam sekitar.

- a. Kegiatan Pendidikan Konservasi di Dusun Jorong bersama Study Club BIOLASKA.



- b. Tata Perencanaan Tata Wisata Puncak Setro



IV. Simpulan

Program pengembangan potensi desa pariwisata di Dusun Jorong bertujuan untuk menjadikan penunjang di berbagai sektor, salah satunya perekonomian masyarakat yang ada di sekitar. Pendidikan konservasi yang dilakukan adalah untuk lebih menekankan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem alam yang ada di Dusun Jorong. Selain menyadarkan masyarakat tentang mengenali potensi alam yang ada masyarakat juga di sadarkan tentang konsep desa wisata yang mana dengan menjaga ekosistem juga dapat menaikkan taraf ekonomi. Pendidikan konservasi yang dilakukan mencoba memetakan dan mengidentifikasi potensi yang ada di dusun jorong.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan desa wisata pertama pemetaan dan identifikasi potensi desa, kedua studi banding ke desa lain yang memiliki potensi wisata yang sama, ketiga melakukan kajian dampak pariwisata, dan keempat urusan regulasi. Ke empat tahap ini yang menjadi pekerjaan penting untuk tetap melaksanakan tindak lanjut dari pengembangan desa wisata.

Rekomendasi

Perlu adanya konsistensi yang tinggi dalam menjalankan kosep desa wisata, karena pada dasarnya untuk menjadikan suatu desa wisata menjadi berhasil butuh waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Helln. 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Hermawan, Hary. 2018. *Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Di Kampung Tulip Bandung*. Jurnal Abdimas BSI: Bandung.
- Paturusi, Syamsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata Program Magister Kajian Pariwisata*. Program pasca sarjana Universitas Udayana Denpasar: Bali.
- Yoeti, Oka.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Daud, Pahlano, JR. 2009. *Pariwisata dan Perubahan Lingkungan*. <http://mukhtarapi.blogspot.com/2009/06/pariwisatadan-perubahan-lingkungan.html>.